

## Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar PAK Siswa Kelas X SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

Anisa Riva Aprilia Purba<sup>1</sup>, Dorlan Naibaho<sup>2</sup>, Tianggur Medi Napitupulu<sup>3</sup>,  
Maria Widiastuti<sup>4</sup>, Ronny Simatupang<sup>5</sup>

Prodi Pendidikan Agama Kristen,  
Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,

<sup>1-5</sup> Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: [anisapurba04@gmail.com](mailto:anisapurba04@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this research is to determine the relationship between the Project Based Learning learning model in increasing the learning creativity of Christian Religious Education for class VIII students at SMP Negeri 1 Purba. The method used in this research is an inferential descriptive quantitative method. The population was all class VIII students from class VIII-1 to VIII-6 who were Protestant Christians, totaling 155 people and a sample of 39 people was determined using purposive sampling technique. Data was collected using a positive closed questionnaire with 34 items, namely 16 items for variable proven by data analysis as follows: 1) positive relationship test obtained value  $r_{xy} = 0.488 > r_{table}(a=0.05, n=39) = 0.316$  thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y, and the value  $r_{xy} 0.488$  if classified into the correlation coefficient is in the medium category. 2) Testing a significant relationship obtained a value of  $t = 3.397 > t_{table}(a = 0.05, dk = n-2 = 37) = 2.021$ , thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. So  $H_a$  says there is a positive relationship and the significance of the Project Based Learning model in increasing the Learning Creativity of Christian Religious Education for Class VIII Students of SMP Negeri 1 Purba was accepted and  $H_0$  which said there was no relationship was rejected.

**Keywords:** Use of Learning Media, PAK Students Interest in Learning

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII mulai dari kelas VIII-1 sampai VIII-6 yang beragama Kristen Protestan yang berjumlah 155 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 39 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 34 item yaitu 16 item untuk variabel X dan 18 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Purba dibuktikan dengan analisa data sebagai berikut: 1) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,488 > r_{tabel}(a=0,05, n=39) = 0,316$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, dan nilai  $r_{xy} 0,488$  jika diklasifikasikan ke dalam koefisien korelasi berada pada kategori sedang. 2) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,397 > t_{tabel}(a=0,05, dk=n-2=37) = 2,021$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga  $H_a$  yang mengatakan terdapat hubungan positif dan signifikan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Purba diterima dan  $H_0$  yang mengatakan tidak terdapat hubungan ditolak.

**Kata kunci:** Penggunaan Media Pembelajaran, Minat Belajar PAK Siswa

### 1. PENDAHULUAN

Dunia informasi salah satu bidang teknologi yang berkembang pesat dan sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat termasuk aspek pendidikan. Pelaksanaan pendidikan pada umumnya untuk mengembangkan mutu dan potensi sumber daya manusia agar membangun bangsa lebih maju. Adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi

juga dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan adanya teknologi, sekolah diuntut untuk lebih kreatif sehingga membuat pembelajaran menjadi menarik dan efektif dalam belajar. Dua unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu metode mengajar dan media pembelajaran.

Media pembelajaran salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya macam media tersebut, maka guru harus dapat berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Proses pembelajaran pada umumnya menuntut setiap guru untuk dapat membuat suasana kelas menjadi menarik dan menyenangkan sehingga membantu siswa mencapai tujuan yang ditetapkan. Banyak hal yang dilakukan untuk membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

Hamalik dalam Cecep mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.<sup>1</sup> Pentingnya minat belajar sebagai pendukung agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan minat yang timbul dalam diri setiap siswa akan mempengaruhi dirinya sendiri selama mengikuti proses pembelajaran guna memperoleh pemahaman mengenai segala materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran video untuk menarik minat anak dalam belajar, dengan menggunakan media pembelajaran video mampu merangsang minat belajar yang sebagaimana sulit diperoleh secara langsung melalui penyajian gambar dan suara yang menarik.<sup>2</sup> Media ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu siswa tidak merasa bosan dengan menampilkan bentuk gambar dan suara yang bervariasi. Minat belajar digambarkan sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Namun minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, akan tetapi bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik atau tujuan kinerja, yang mendemostrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain.<sup>3</sup>

Namun sesuai dengan Observasi dan pengamatan penulis di kelas X SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara bahwasanya siswa kurang memiliki

---

<sup>1</sup> Kustandi Cecep, *Perkembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm 6.

<sup>2</sup> Jennah Rodhatul, *Pengembangan Media Video Pembelajaran*, ed. Mustaji (Bekasi: K-Media, 2020), hlm 7.

<sup>3</sup> Achru Andi, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Idaarrah III* (2019): hlm 208.

minat belajar Pendidikan Agama Kristen, hal ini dapat dilihat bahwa siswa tidak memperhatikan pembelajaran, mengobrol dengan temannya, sering keluar kelas, merasa bosan pada saat proses pembelajaran bahkan ada juga yang sampai meninggalkan kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Media Pembelajaran Video

Media pembelajaran video termasuk bahan ajar yang bisa dilihat dan didengar. Unsur utama pada pembelajaran menggunakan video yaitu pada minat belajar yang didapat melalui pengalaman belajar yang lebih konkret, karena belajar dengan media pembelajaran video tidak hanya mendengarkan kata-kata, akan tetapi melihat gambar bergerak yang konkret. Belawati dalam Jennah mengungkapkan bahwa media pembelajaran video dapat menyajikan gambar yang bergerak dan diiringi suara yang membuat siswa merasakan suatu tayangan seperti berada di tempat yang sesungguhnya.<sup>4</sup>

Sanaky mengatakan media pembelajaran video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak.<sup>5</sup> Kehadiran media pembelajaran video dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran, yang merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, sehingga media ini disebut media pembelajaran video. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu. Sanjaya mengungkapkan media pembelajaran video adalah jenis media yang tidak hanya memuat komponen suara tetapi juga memuat gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran video adalah media pembelajaran yang menggabungkan antara media audio dan media visual yang memiliki unsur suara, gambar, simbol dan gerak. Media pembelajaran video sebagai media perantara yang menyampaikan materi pembelajaran dengan melibatkan penglihatan dan pendengaran. Dengan adanya media pembelajaran video dapat meningkatkan minat belajar siswa dan ketertarikan siswa dalam belajar.

---

<sup>4</sup> Jennah Rodhatul, *Pengembangan Media Video Pembelajaran*, ed. Mustaji (Bekasi: K-Media, 2020), hlm 28.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 63.

<sup>6</sup> Permatasari Romadina, *Media Pembelajaran* (Pekanbaru: Taman Karya, 2023), hlm 7.

## **2.2 Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran Video**

Media pembelajaran video yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah yang sistematis. Menurut Sadiman ada tiga langkah pokok yang dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan atau penyajian, dan tindak lanjut. Berikut akan dijelaskan masing-masing langkah tersebut.

### **1. Persiapan**

Persiapan yang dimaksud ialah kegiatan dari seseorang yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan tenaga guru pada langkah persiapan diantaranya: a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana mengajar seperti biasanya; b) mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan; c) menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar pelaksanaannya tidak terburu-buru dan mencari lagi serta siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik.

### **2. Pelaksanaan/penyajian**

Guru pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti a) yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan; b) jelaskan tujuan yang akan dicapai; c) jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran; d) hindari kejadian yang dapat mengganggu perhatian/konsentrasi dan ketenangan siswa.

### **3. Tindak lanjut**

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini bermaksud untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>7</sup>

Ramli berpendapat bahwa dalam implementasinya ketika pembelajaran, langkah-langkah penggunaan media pembelajaran video tidak jauh beda dengan media audio, yaitu:

#### **1. Langkah Persiapan**

- a. Persiapan dalam merencanakan.
- b. Berikan pengarahan, khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dikemukakan dalam materi.
- c. Perhitungkan kelompok sasaran.
- d. Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap.

---

<sup>7</sup> Andi, *Media Pembelajaran*, hlm 113.

- e. Periksa peralatan yang akan dipergunakan.
2. Langkah Penyajian
  - a. Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mendengarkan.
  - b. Atur situasi ruangan, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembelajaran.
  - c. Berikan semangat untuk mulai mendengarkan dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.
3. Tindak Lanjut

Merupakan langkah untuk melakukan koreksi dan perbaikan secara menyuruh terhadap kegiatan, baik yang berhubungan dengan langkah persiapan maupun kegiatan yang terdapat dalam langkah pengajian. Sangat perlu pada kegiatan tindak lanjut siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, bahkan perlu ditindaklanjuti dengan penugasan terhadap para siswa secara individu atau kelompok. Untuk mengetahui apakah mereka betul-betul menyimak dan memperhatikan penyajian yang ditayangkan dan mencatat secara seksama.<sup>8</sup>

Menurut Sanjaya dalam Arrahim langkah-langkah penggunaan media pembelajaran video sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.

Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai. Dalam tahap ini hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut: a) Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah; b) Mempelajari bahan penyerta; c) Mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran; d) Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera; e) Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Langkah Pembukaan.

Sebelum penggunaan media video dilakukan ada beberapa hal harus diperhatikan, diantaranya:

- 1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas tayangan video di depan kelas melalui projector

---

<sup>8</sup> Muhammad, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, hlm 91.

- 2) Kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
  - 3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penayangan video.
- b) Langkah Pelaksanaan Penggunaan Media Video
- 1) Mulailah penggunaan media video dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk memperhatikan tayangan video, misalnya menggunakan gambar dalam video yang menarik dan menyenangkan bagi siswa
  - 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan
  - 3) Yakinkan bahwa semua siswa memperhatikan dengan seksama tayangan video yang ditayangkan
  - 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang ditayangkan dalam video tersebut

c) Langkah Mengakhiri Media Video

Apabila penggunaan media video selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan materi yang ditayangkan dalam video tersebut dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami media video.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah media pembelajaran video adalah dengan melakukan persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut yang dimaksud ialah kegiatan dari seseorang yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Guru pada saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan meyakinkan bahwa peralatan sudah lengkap. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang di bahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini bermaksud untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

---

<sup>9</sup> Arrahim, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Pedagogik IX* (2021): hlm 4.

### 2.3 Minat Belajar PAK siswa

Minat belajar sebuah aspek kepribadian yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Iskandar dalam Andi berpendapat bahwa minat belajar adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Minat belajar menurut Aldelfer dan Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.<sup>10</sup>

Slameto menyebutkan pengertian minat belajar ialah, salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif dan afektif.”<sup>11</sup>

Dengan demikian dari beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa minat belajar siswa adalah kecenderungan seorang siswa terhadap sesuatu bagaimana siswa tersebut memahami sebuah objek tanpa ada paksaan dari orang lain. Dalam kaitannya dengan proses belajar, minat merupakan suatu kecenderungan seorang siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan adanya perubahan minat belajar ke arah yang lebih baik lagi.

### 2.4 Ciri-ciri Minat Belajar PAK

Ciri ciri minat belajar merupakan tanda khas atau indikator untuk menentukan tingkat minat seseorang. Marx dan Tombuch dalam Akrim menyebutkan lima ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar yaitu:

1) Ketekunan dalam belajar

Peserta didik dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti peserta didik yang mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

<sup>10</sup> Andi, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” hlm 208.

<sup>11</sup> Ariani Nurlina et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Rismawati N (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm 25.

Peserta didik tidak cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini peserta didik bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

3) Minat dan ketajaman dalam belajar

Peserta didik menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah belajar.

4) Berprestasi dalam belajar

Keinginan peserta didik untuk berprestasi dan meningkatkan hasil belajar

5) Mandiri dalam belajar.

Peserta didik mampu mengerjakan apa yang menjadi tugasnya tanpa harus disuruh oleh siapapun.<sup>12</sup>

Sardiman mengatakan bahwa “minat yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri”. Tingkat minat belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas

Dalam bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.

2. Ulet menghadapi kesulitan

Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Menunjukkan kesukaan kepada suatu hal seperti masalah-masalah pada pelajaran yaitu soal-soal yang ada.

4. Lebih senang bekerja mandiri

Tidak bergantung pada orang lain tetapi berusaha sendiri untuk mencapai tujuan tertentu.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Memiliki pendirian yang tetap jika sudah yakin akan sesuatu hal.

7. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini

---

<sup>12</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, ed. Emilda Sulasmi (Medan: Pustaka Ilmu, 2021), hlm 30.

Tidak mudah terpengaruh kepada orang lain akan tetapi berusaha meyakini apa yang sudah ditetapkan.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.<sup>13</sup>

Menurut Slameto ciri-ciri siswa yang berminat adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar siswa adalah seseorang yang memiliki kecenderungan untuk memperhatikan dan merangsang sesuatu secara terus-menerus dan puas terhadap sesuatu yang diperoleh sehingga siswa senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mendapatkan prestasi yang baik.

### 3. Hipotesis Penelitian

Hipotesa merupakan suatu jawaban sementara yang diberikan seseorang yang harus dibuktikan kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Terdapat pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran terhadap minat belajar PAK siswa kelas X SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.”

### 4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 31.

<sup>14</sup> Syardiansah, “Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Manajemen Dan Keuangan* 5 (2016): Hal 444.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 8.

Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Sugiyono mengemukakan bahwa statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.<sup>16</sup>

## **5. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Uji Coba Instrumen**

Dengan kriteria uji: jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( untuk 31 orang responden yaitu 0,355) dengan  $\alpha=0,05$  berarti angket dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $\alpha=0,05$ , maka angket dinyatakan tidak valid. Dari uji validitas diperoleh  $r_{xy}$  untuk angket variabel X yaitu item 1 sampai dengan item nomor 21 diketahui 21 item valid karena  $r_{hitung}$  yaitu (antara 0,361 sampai dengan 0,854)  $> r_{tabel} = 0,355$ . Sementara uji validitas diperoleh  $r_{xy}$  untuk angket variabel Y yaitu item 22 sampai dengan item nomor 40 diketahui 19 item valid karena  $r_{hitung}$  yaitu (antara 0,388 sampai dengan 0,854)  $> r_{tabel} = 0,355$ . Sehingga dengan demikian 40 item angket valid dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Dari hasil uji reliabilitas angket variabel X diperoleh  $r_{11} = 0,903$  berada pada interpretasi sangat kuat yaitu antara 0,800-1,000. Hasil uji reliabilitas angket variabel Y diperoleh  $r_{11} = 0,901$  berada pada interpretasi sangat kuat yaitu antara 0,800-1,000 sehingga dengan demikian angket reliabel dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

### **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji seberapa besar hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,575$ . Nilai  $r_{hitung} = 0,575$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%,n=58)$  yaitu 0,254. Diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,575 > r_{tabel} = 0,254$ . Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Penggunaan Media

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 148.

Pembelajaran Video Terhadap Minat Belajar PAK Siswa Kelas X SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji seberapa besar hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh nilai  $t_{hitung}=5,259$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak dengan dk pembilang  $\alpha=0,05$  dan dk penyebut  $n-2=56$  yaitu 2,000. Diperoleh nilai  $t_{hitung}= 5,259 > t_{tabel} = 2,000$ . Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Minat Belajar PAK Siswa Kelas X SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji pengaruh yaitu uji regresi diperoleh: a) persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 31,12 + 0,36$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=31,12, maka untuk setiap penerapan Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Minat Belajar PAK Siswa Kelas X SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 0,36 dari nilai satuan penerapan Media Pembelajaran Video. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,330$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh antara Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Minat Belajar PAK Siswa Kelas X SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 33%.

Dari hipotesa diperoleh nilai daftar analisis varians diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}=41,55$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=28, dk \text{ penyebut}=n-2=58-2=56) =1,39$ . Dengan demikian  $F_{hitung}=41,55 > F_{tabel}=1,39$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif antara Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Minat Belajar PAK Siswa Kelas X SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## 6. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Diperoleh nilai  $F_{hitung}=41,55$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=28, dk \text{ penyebut}=n-2=58-2=56) =1,39$ . Dengan demikian  $F_{hitung}= 41,55 > F_{tabel}= 1,39$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang

positif antara Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Minat Belajar PAK Siswa Kelas X SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## **7. Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Penggunaan Media Pembelajaran Video yang maksimal dapat meningkatkan Minat Belajar PAK Siswa Kelas X SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

## **8. DAFTAR PUSTAKA**

- Andari. (2019). *Pentingnya media pembelajaran berbasis video untuk siswa tingkat SMA se-Banten*. Nasional Pendidikan, 2.
- Andi, A. (2019). *Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran*. Idaarah, III.
- Andi, K. (2016). *Media pembelajaran*. Bintang Sutabaya.
- Angga, S. (2022). *Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa*. Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar, 2.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. BPK Gunung Mulia.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arrahim. (2021). *Penggunaan media pembelajaran video sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar*. Pedagogik, IX.
- Cecep, K. (2020). *Perkembangan media pembelajaran konsep & aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. KENCANA.
- Cecep, K., & Daddy, D. (Eds.). (2020). *Perkembangan media pembelajaran konsep dan aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. Fahmi Irfan & Ria (Eds.). KENCANA.
- Dr.Akrim, S.Pdi, M.Pd. (2021). *Strategi peningkatan daya minat belajar siswa*. Emilda Dr.Sulasmi (Ed.). Pustaka Ilmu.
- Hasudungan, S., Simatupang, R., & Napitupulu, T. (2020). *Pengantar pendidikan agama Kristen*. Dr.Simatupang Hasudungan (Ed.). PBMR ANDI.
- Imelda, R. (2020). *Penerapan model role playing untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar*. On Teacher Education, 2.
- Krisdayanti Ritonga, O. T. Aritonang, W. Simanjuntak, R. Anakampun, & S. Harefa. (2023). *Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap minat belajar pendidikan agama Kristen dan budi pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Balige T.P 2023/2024*. Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 5(2), 133–145. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i2.212>
- Miftahul, K. (2019). *Studi meta-analisis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik*. Biolokus, 2.

- Muhammad, H. (Ed.). (2021). *Media pembelajaran*. Sukmawati Fatmah (Ed.). TAHTA MEDIA GROUP.
- Muhammad, R. (2012). *Media dan teknologi pembelajaran*. IAIN Antasari Press.
- Novita, S., Hutabarat, E., Simamora, D. T., Pakpahan, B. A. S., Sitompul, S. R., & Ariawan, S. (2023). *Pengaruh media audiovisual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti kelas VIII SMP Negeri 2 Tapian Nauli tahun pembelajaran 2022/2023*, 1(4).
- Nur, S. H. A., Fauzi, F., & Khairat, U. (2023). *Media pembelajaran (suatu pengantar sarana pendidikan)*. Kusumawati Riana (Ed.). CV. Mega Press Nusantara.
- Nurlina, A., Zulaini, M., Saragih, Z. S., Rosmidah, H., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Belajar dan pembelajaran*. Rismawati N. (Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ricardo. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa*. Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2.
- Rodhatul, J. (Ed.). (2020). *Pengembangan media video pembelajaran*. Mustaji (Ed.). K-Media.
- Romadina, P. (2023). *Media pembelajaran*. Taman Karya.
- Sekar, F. A. (2021). *Pengaruh media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa*.
- Sudjana. (2015). *Metoda statistika*. PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT RINEKA CIPA.
- Syardiansah. (2016). *Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa*. Manajemen dan Keuangan, 5.